

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY-TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SISWA PADA
PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS IV
MIS TERPADU LANGSA**

SKRIPSI

Disusun oleh

**TIA YUNITA
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nomor Induk Mahasiswa
1052016017**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021**

ABSTRAK

Tia Yunita. 2021. Tempat/Tanggal Lahir: Langsa, 3 Juni 1998. NIM: 1052016017. **Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* Untuk Meningkatkan Sikap Siswa Pada Pembelajaran PKN di Kelas IV MIS Terpadu Langsa.**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *two stay-two stray* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa pada pembelajaran PPKN Kelas IV MIS Terpadu Langsa. Permasalahan dalam penelitian ini bahwa kebanyakan siswa jenuh dan bosan ketika belajar PPKN dalam proses pembelajaran. Apalagi pada masa pandemi covid-19 dimana jumlah siswa dibagi dua kelas untuk menghindari wabah virus tersebut. Hal ini menjadikan siswa lebih menjaga jarak terhadap teman lainnya dan kurangnya interaksi antara teman sekelasnya menjadikan siswa kurang percaya diri dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Rancangan penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay-two stray* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa pada pembelajaran PPKN Kelas IV MIS Terpadu Langsa. Siswa terlihat antusias dalam bekerjasama untuk mencari contoh sikap yang terkandung dalam sila pancasila. Hasil tes pada siklus I dengan kategori baik yaitu 77,08% dan meningkat pada siklus II dengan kategori baik sekali yaitu 95,83%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesiapan guru dalam kegiatan proses pembelajaran berhasil dan sangat baik. Selain itu, hasil kemampuan siswa dalam mengenal nilai-nilai pancasila di kelas IV MIS Terpadu Langsa menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Data penelitian menunjukkan bahwa analisis tingkat kemampuan mengenal nilai pancasila pada siklus I dengan nilai yaitu 72% dan meningkat pada siklus II dengan nilai 100%. Dengan kata lain sudah mencapai nilai KKM (75) dan mencapai target sebesar 100%.

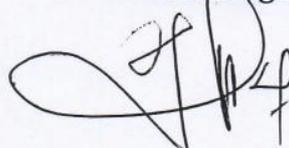
Kata Kunci: *Model Paired Storytelling dan Kemampuan Berbicara*

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIDN. 2003067503

Pembimbing II



Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Ketua,



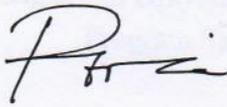
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIDN. 2003067503

Sekretaris,



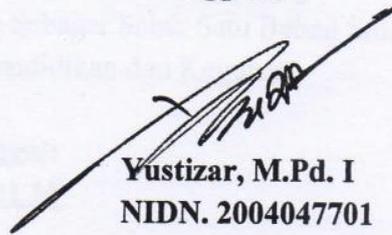
Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Anggota,



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota,



Yustizar, M.Pd. I
NIDN. 2004047701

Disetujui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa




Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 197506032008011009

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY-TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SISWA PADA
PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS IV
MIS TERPADU LANGSA**

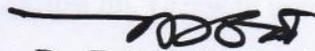
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:
Kamis, 6 Mei 2021 M**

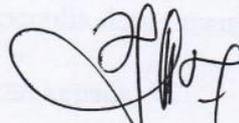
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



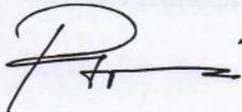
**Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIDN. 2003067503**

Sekretaris,



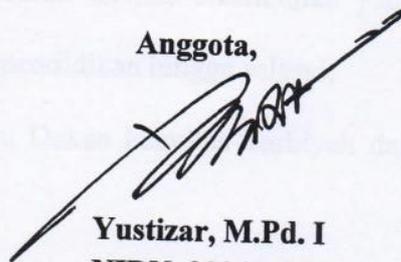
**Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303**

Anggota,



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

Anggota,



**Yustizar, M.Pd. I
NIDN. 2004047701**

**Disetujui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa**



**Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 197506032008011009**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Operasional	5
BAB II : KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Tindakan Kelas	7
B. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	10
C. Sikap Toleransi	18
D. Kajian Terdahulu	24
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Objek Penelitian	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum MIS Terpadu Langsa	34
B. Pelaksanaan Penelitian	35
C. Hasil Penelitian	35
D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Tia Yunita. 2021. Tempat/Tanggal Lahir: Langsa, 3 Juni 1998. NIM: 1052016017. **Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* Untuk Meningkatkan Sikap Siswa Pada Pembelajaran PKN di Kelas IV MIS Terpadu Langsa.**

Motivasi yang melatarbelakangi review ini adalah untuk memutuskan penggunaan model pembelajaran *two stay-two wanderer* untuk meningkatkan resiliensi siswa dalam pembelajaran PPKN Kelas IV MIS Terpadu Langsa. Masalah dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar siswa kelelahan tanpa henti saat berkonsentrasi pada PKN dalam mengembangkan pengalaman. Apalagi di masa pandemi virus corona dimana jumlah siswa dibagi menjadi dua kelas untuk menghindari episode infeksi. Hal ini membuat siswa semakin jauh dari teman yang berbeda dan tidak adanya hubungan antar kelompok membuat siswa kurang percaya diri dalam memahami materi yang dipelajari. Rencana ujian yang akan saya gunakan adalah penelitian kegiatan ruang belajar (*Vehicle*). Ujian diarahkan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam review ini adalah persepsi, tes dan dokumentasi. Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *two stay-two wanderer* dapat membangun sikap resiliensi siswa dalam pembelajaran PPKN Kelas IV MIS Terpadu Langsa. Mahasiswa tampak energik dalam bekerja sama menemukan contoh-contoh perspektif yang terkandung dalam statuta Pancasila. Hasil tes pada siklus primer berada pada kelas sangat baik yaitu 77,08% dan berkembang pada siklus II dengan kelas umumnya sangat baik yaitu 95,83%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persiapan pendidik dalam latihan pengalaman pendidikan efektif dan umumnya sangat baik. Selanjutnya, efek samping dari kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila di kelas IV MIS Terpadu Langsa menunjukkan peningkatan dari setiap siklusnya. Informasi pemeriksaan menunjukkan bahwa pemeriksaan derajat kemampuan mempersepsikan nilai Pancasila pada siklus induk senilai 72% dan meningkat pada siklus II senilai 100 persen. Pada akhirnya sudah sampai pada nilai KKM (75) dan sudah mencapai target 100%.

Kata Kunci: *Model Paired Storytelling dan Kemampuan Berbicara*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar adalah salah satu lembaga yang memberikan pengajaran untuk anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.¹ Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 273-274.

disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di MIS Terpadu Langsa, dalam proses pembelajaran PPKN, kebanyakan siswa jenuh dan bosan ketika belajar PPKN dalam proses pembelajaran. Apalagi pada masa pandemi covid-19 dimana jumlah siswa dibagi dua kelas untuk menghindari wabah virus tersebut. Hal ini menjadikan siswa lebih menjaga jarak terhadap teman lainnya dan kurangnya interaksi antara teman sekelasnya menjadikan siswa kurang percaya diri dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran perlu dilakukan guna untuk meningkatkan sikap siswa agar lebih aktif belajar di kelas. Terlebih penerapan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat mempermudah guru dalam menjabarkan materi pembelajaran selama proses pembelajaran. *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu model sistem kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.² Dengan adanya model *Two Stay Two Stray* (TSTS) diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru di kelas.

² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 207

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Untuk Meningkatkan Sikap Siswa Pada Pembelajaran PPKN di Kelas IV MIS Terpadu Langsa*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *two stay-two stray*
- b. Sikap toleransi pada pembelajaran PPKN di kelas IV MIS Terpadu Tahun Ajar 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menyatakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *two stay-two stray* pada materi nilai-nilai pancasila di kelas IV MIS Terpadu Langsa?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa menggunakan pembelajaran *two stay-two stray* di Kelas IV MIS Terpadu Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *two stay-two stray* pada materi nilai-nilai pancasila di kelas IV MIS Terpadu Langsa.

2. Untuk mengetahui sikap toleransi siswa menggunakan pembelajaran *two stay-two stray* di Kelas IV MIS Terpadu Langsa

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi;

1. Lembaga atau Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan penerapan model pembelajaran *two stay-two stray* untuk meningkatkan sikap siswa pada pembelajaran PPKN Kelas IV MIS Terpadu Langsa.

2. Guru

Memberikan informasi kepada guru agar lebih memilih model pembelajaran yang sesuai dengan afektif siswa.

3. Siswa

Memberikan pengarahan dalam memperoleh pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran suatu cara yang dilakukan agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.³ Model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 21

mendorong siswa agar bisa lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Model Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

Pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* merupakan sebuah metode yang mengarahkan siswa saling berpasangan untuk menjawab soal yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang bekerjasama dengan kelompoknya nantinya akan diberikan beberapa pertanyaan terkait apa yang disampaikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.⁴

3. Pelajaran PPKN

PPKN merupakan Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti siswa di sekolah dasar dengan mempelajari alam-alam yang ada disekitar lingkungan baik sekolah maupun lingkungan rumah atau tempat tinggalnya.⁵

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 207

⁵ Junaidi dkk, *Pendidikan Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 5.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu cara untuk menyampaikan materi kepada siswa agar dapat dipahami lebih mudah materi yang disedang diajarkan.⁶ Melalui model pembelajaran yang baik siswa akan lebih mudah memahami apa yang diucapkan guru melalui keterangan-keterangan yang disampaikan terkait materi yang diucapkan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai orang yang dianggap dapat memberikan pemahaman kepada siswa harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa yang diajarkan.

Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Model pembelajaran anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 89

pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran two stay two stray adalah salah satu model pembelajaran yang mengarahkan anak untuk belajar lebih giat dengan bekerjasama kepada temannya untuk menemukan informasi terkait materi yang sedang dipelajari.⁷ Model yang digunakan juga tidak terlalu menekankan anak pada aspek kognitif saja melainkan aspek afektif yang mana siswa diajarkan untuk selalu berfikir dalam menyelesaikan masalah belajar yang mereka hadapi selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran yang satu ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam memberikan informasi terkait masalah-masalah belajar yang nantinya akan dipelajari dan diarahkan guru sesuai dengan tujuan

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 207

pembelajaran.⁸ Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TSTS harus sesuai dengan ikatan anak dalam memberikan nuansa belajar yang berambisi dalam memajukan pendidikan yang lebih baik. Hal ini ditujukan agar anak mampu memberikan pemahaman yang lebih kompleks selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dalam model pembelajaran yang senantiasa mengendepankan hal-hal yang bernuansa memberikan informasi yang baik untuk anak. Sehingga dalam proses pembelajaran agar diikuti dengan baik dan anak juga mampu menyelesaikan pedoman belajar sesuai dengan keinginan pendidikan sebagai tujuan yang diinginkan.

Tahapan dari model ini terdiri dari:

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan guru mengajak siswa untuk mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Hal ini untuk memajukan pemikiran anak agar mereka dapat merangsang kognitif serta kemampuan mengenai materi yang sedang diajarkan. Hal ini nantinya berguna agar anak cepat memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Presentasi guru

Guru menjabarkan apa yang diberikan kepada siswa terkait materi yang dipelajari sehingga memberikan pemahaman kepada siswa dalam mencari informasi dengan materi yang sedang diajarkan dan membutuhkan waktu dan proses belajar yang maksimal.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori & aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 93

c. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dilakukan agar siswa dapat bekerjasama satu sama lain dan mencoba menemukan ide-ide yang cemerlang dan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga memberikan aspek dan tujuans sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa di kelas rendah tidak memberikan dampak yang signifikan karena mereka masih membutuhkan pembinaan dari guru sehingga pada bagian ini tidak bisa dilaksanakan dengan baik agar guru juga dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan ide dan karakter anak di sekolah dasar.

d. Formalisasi

Belajar menggunakan formalisasi harus mempertimbangkan rumusan yang digunakan agar kedepannya dapat memberikan keluaewasn kepada siswa dan memberikan manfaat lebih kepada siapa saja yang dapat memberikan informasi kepada anak. Anak yang mencapai hasil yang maksimal akan diberikan penghargaan seperti hadiah ataupun reward sebagai bukti bahwasanya guru juga memberikan keseriusan terkait pembelajaran yang ingin dicapai.

e. Evaluasi kelompok dan penghargaan

Tahap evaluasi yang termasuk dalam penerapan model pembelajaran harus dipertimbangkan sebenar-benarnya agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar selama dalam capaian hasil akhir. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan guru dalam memiliah dan menelaah kekurangan yang telah diadakan sehingga siswa juga dapat memberikan

pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini guru harus juga memberikan pedoman kepada siswa agar mereka mampu menyesuaikan materi yang dipelajari selama mengikuti kegiatan pembelajaran selama di kelas.

3. Langkah-Langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Langkah-langkah yang diterapkan dalam model ini yaitu:

- a. Siswa harus mencari tahu informasi terkait materi yang dipelajari
- b. Siswa diajak untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya
- c. Guru sebagai mentor harus mampu memberikan arahan yang mudah dipahami
- d. Siswa harus mencari tahu informasi terkait materi
- e. Siswa juga harus memilah apa yang diperlukan sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹

4. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Kelemahan dan kelebihan dari model ini yaitu:

- a. Kelebihan
 - 1) Meningkatkan pemahaman lebih cepat
 - 2) Siswa aktif mencari informasi terbaru
 - 3) Siswa memiliki pengalaman lebih dalam belajar

⁹ Anita lie, *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), hal. 60-61

- 4) Siswa harus lebih mudah termotivasi mencari materi sesuai dengan kebutuhan
- 5) Siswa harus diarahkan untuk menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Kelemahan

- 1) Siswa tidak dibutuhkan pengalaman sehari-hari
- 2) Model ini tidak dapat digunakan pada pelajaran lain
- 3) Model ini terbatas waktu
- 4) Model ini juga memberikan pemahaman untuk siswa di kelas tinggi dan kurang sesuai jika digunakan untuk anak ditingkat rendah.¹⁰

B. Sikap Toleransi

1. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori & aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 93 .

dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

2. Indikator Sikap Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya

memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.¹¹

3. Macam-Macam Toleransi

a. Toleransi terhadap sesama Agama

Toleransi dalam beragama yaitu sikap yang merujuk pada saling menghargai anatar umat beragama. Sikap ini yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa

¹¹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 135.

tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.¹²

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi

¹² Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hal. 13.

yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.¹³

b. Toleransi terhadap Non-Muslim

Kaidah yang dipelajari dalam bertoleransi kepada non muslim harus segera diperhatikan oleh orang tua. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat. Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan.

Kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan

¹³ Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 14.

informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.¹⁴

4. Prinsip-Prinsip Toleransi

Prinsip toleransi yang diajarkan kepada siswa perlu dilaksanakan sebaik mungkin agar mereka yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

¹⁴ Dyayadi, *Toleransi Terhadap Umat Beragama*, (Yogyakarta : Qiyas, 2009), hal. 14.

Kematangan anak yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi.

Lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan. yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan

yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang

sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki

semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa

tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan

kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang

sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *two stay-two stray* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa pada pembelajaran PPKN Kelas IV MIS Terpadu Langsa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian yaitu MIS Terpadu Langsa yang terletak di Jln. Islamic Center No.7 Pb. Beuramoe Kec. *Langsa* Barat-Kota Langsa sebagai tempat penelitian. Adapun waktu penelitian berlangsung pada Bulan Januari 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS Terpadu Langsa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 11 siswa dan siswa perempuan berjumlah 14 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi dianalisis melalui metode kuantitatif untuk menjabarkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil

tes dianalisis dengan angka-angka. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M = \sum \frac{f^x}{N}$$

Keterangan:

M = Skor rata-rata 1 item

Fx = Jumlah skor dalam 1 item, N = Banyaknya siswa

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIS Terpadu Langsa

1. Data Umum MIS Terpadu Langsa

- NSM : 111211740004
- NPSM : 60703490
- Nama Madrasah : MIS Terpadu
- Penyelenggara : Pemerintah
- Alamat : Jalan Islamic Center No.7 Desa Paya Bujok
Beuramoe Kec. Langsa Barat Kota Langsa Prov.
Aceh (24414)
- Email : mi_terpadu@ymail.com
- Status Madrasah : Swasta
- Status Akreditasi : Terdaftar
- Waktu Belajar : Pagi untuk kelas 1, 4, 5 dan 6
Siang untuk kelas 2 dan 3
- Komite Majelis : Ada
- Letak Madrasah Berdasarkan :
 - a. Geografis : Dataran rendah
 - b. Wilayah : Perkotaan

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang berfokus pada sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat. Siswa

yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan. Anak diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Proses belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sekolah sebagai lembaga yang menjadi tempat untuk pembentukan sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap

watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat. Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari.

Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan. Diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan

Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari.. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sikap toleransi memiliki lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan

yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak pada jenjang dibawah lembaga formal harus diajarkan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Anak yang diberikan sikap sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan

kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi

yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan

kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak

ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu,

sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan

materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan

sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar

mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar

merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap

watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya menyatakan bahwa Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa masukan dari peneliti sebagai saran untuk:

1. MIS Terpadu Langsa
 - a. Kepada pihak MIS Terpadu Langsa hendaknya mengevaluasi proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.
 - b. Kepala MIS Terpadu Langsa hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas (infokus) seperti buku-buku PPKN kelas IV MIS Terpadu Langsa, media dan sumber ajar lainnya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.
 - c.

2. Guru

- a. Kepada para guru, khususnya guru PPKN hendaknya memperhatikan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Guru harus meningkatkan pemahamannya tentang materi yang diajarkan sehingga penjelasan mudah dipahami oleh siswa. Apalagi guru yang mengajar PPKN harus memiliki kemampuan professional dalam mengelola kelas.

3. Siswa

- a. Siswa seharusnya lebih aktif dalam bertanya untuk mencari informasi tentang materi yang kurang paham dikelas tergantung gurunya dan media pembelajaran yang digunakan.
- b. Siswa harus memiliki motivasi dan keinginan belajar yang tinggi, agar keinginan mengikuti proses pembelajaran di MIS Terpadu Langsa terus terjaga kedisiplinannya dan hasil yang didapat juga sangat memuaskan dari sekolahnya dan bagaimana motivasi karena kurang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001)
- Al-Munawar Said Agil, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003)
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007)
- As-Saidi Abd. Al Mu'tal, *Kebebasan Berfikir dalam Islam*, (Yogyakarta: Adi Wacana, 2009)
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Dyayadi, *Toleransi Terhadap Umat Beragama*, (Yogyakarta : Qiyas, 2009)
- Hasyim Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000)
- Herawati, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh*”, Skripsi yang tidak diterbitkan, 2015.
- Hidayat Agung, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel*. Skripsi yang tidak diterbitkan, 2015.
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)
- Junaidi dkk, *Pendidikan Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009)
- lie Anita, *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002)

- Munawir Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, 2001)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Rasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- Rinaldi Riko, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD N 1 Lebungnala Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi yang tidak diterbitkan, 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sani Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Setiawan Guntur, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)
- Sinulingga Sukaria, *Metode Penelitian*, (Medan: Usu Press, 2011)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suprijono Agus, *Cooperatif Learning teori & aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Tirtarahardja Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TEMATIK

Nama Sekolah : MIS Terpadu Langsa
Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Tema / Subtema : Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila di rumah, sekolah dan masyarakat.
2. Bekerja sama dengan teman dalam menjunjung sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

C. Indikator

- a. Menjelaskan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila
- b. Menceritakan pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui model *Kooperatif tipe two stay two stray*:

1. Siswa dapat menjelaskan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila di rumah, sekolah, dan masyarakat
2. Siswa dapat memberikan contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang ada di lingkungan sekitarnya.

F. Materi Ajar

Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

G. Model Pembelajaran

Model : *Kooperatif Tipe two stay two stray*

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa • Guru mengabsen siswa • Guru memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar • Guru melakukan apersepsi mengenai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa pernah mendengar kata pancasila? 2. Ceritakan apa saja sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila? 3. Coba siswa sebutkan salah satu contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila? 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan membaca doa • Siswa mendengarkan guru saat di absen • Siswa mendengarkan motivasi guru • Siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi dari guru • Siswa menjawab pertanyaan guru 	(10 menit)
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pelajaran, guru membuat beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. • Guru menjelaskan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah gotong royong merupakan salah satu sikap yang sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengikuti intruksi guru untuk membuat kelompok yang terdiri 4 sampai 5 orang siswa • Siswa mendengarkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang 	50 menit)

	<p>nilai-nilai pancasila?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah siswa suka bertoleransi terhadap sesama teman? 3. Coba siswa sebutkan contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila? <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kepada siswa tentang sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. <ol style="list-style-type: none"> 1. Contoh sikap Sila I <ol style="list-style-type: none"> a. Percaya bahwa Allah itu Esa 2. Contoh sikap sila II <ol style="list-style-type: none"> a. Tolong menolong b. Adab 3. Contoh sikap sila III <ol style="list-style-type: none"> a. Bersatu b. Saling menghargai antar sesama teman 4. Contoh sikap sila IV <ol style="list-style-type: none"> a. Musyawarah b. Bijaksana 5. Contoh sikap sila V <ol style="list-style-type: none"> a. Adil b. Santun • Guru menjelaskan kepada siswa tentang beberapa sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. <ol style="list-style-type: none"> a. Selalu menghargai antar sesama teman b. Santun dalam berbicara c. Tidak meninggalkan kebudayaan kita walaupun di era globalisasi sekarang ini 	<p>dijelaskan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru tentang sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. • Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. 	
--	--	--	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi hasil jawaban dari siswa secara keseluruhan • Guru memberikan kesempatan berbicara / bertanyadan menambahkan informasi dari siswa lainnya. • Guru memberikan penguatan kepada siswa dan menutup pelajaran. • Guru menyuruh siswa untuk berdoa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru • Siswa bertanya seputaran sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila • Siswa membaca doa dan salam 	(10 menit)
---------	---	--	------------

I. Alat dan Sumber Belajar

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. *Tema Nilai-Nilai Pancasila*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Siswa SD/MI. Halaman 76-81.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. *Tema Nilai-Nilai Pancasila*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Guru SD/MI. Halaman 100-108.

J. Penilaian

Prosedur penilaian : Penilaian proses dan akhir

1. Penilaian proses (menilai sikap dan proses)

Melalui penilaian aktivitas siswa saat mengerjakan tugas baik individu maupun diskusi.

2. Penilaian akhir

Melalui penilaian tertulis dengan bentuk soal uraian (Individu).

INSTRUMEN PENILAIAN

Nama Sekolah : MIS Terpadu Langsa

Tema / Subtema : Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran ke : -

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Teknik Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Penilaian Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

Lembar Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku								
		Cermat			Teliti			Tanggung Jawab		
		BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.										
2.										
3.										
Keterangan: BT : Belum Terlihat T : Terlihat M : Menonjol Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.										

3. Lembar Penilaian Pengetahuan

Daftar periksa untuk peta pikiran (Bahasa Indonesia)

No	Kriteria	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Peta pikiran memuat sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila ke I		
2	Peta pikiran memuat contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila ke II		
3	Peta pikiran memuat sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila ke III		

4	Peta pikiran memuat sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ke IV		
5.	Peta pikiran memuat sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ke V		

Daftar periksa untuk sikap menunjukkan keberagaman (IPS PPKn)

No	Kriteria	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Menuliskan 5 sikap menghargai nilai-nilai Pancasila		

Daftar periksa untuk bernyanyi (SBdP)

No	Kriteria	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Bernyanyi sesuai dengan intonasi yang benar		
2	Bernyanyi sesuai dengan tinggi rendah nada		

1. Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

Kriteria	Keterampilan		
	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang

			ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.
Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir.	Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten.	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara

TEKNIK PENILAIAN

I. PENILAIAN KOGNITIF

➤ Penilaian Individu

No soal	Skor
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
6	2
JUMLAH	12

Penilaian =

II. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		Kemampuan mengerjakan tugas				
		1	2	3	4	5

Kriteria penskoran adalah sebagai berikut:

skor 1 : Sangat kurang

skor 2 : Kurang

skor 3 : Cukup

skor 4 : Baik

skor 5 : Sangat baik

III. Daftar Periksa IPS dan PPKn

Kriteria	Sudah Terlihat	Belum Terlihat

Menemukan alasan diperlukannya sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari		
Menyebutkan 3 contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila		
Mengelompokkan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sila dalam Pancasila		

Soal Pre-tes

A. Coba tuliskan pada kolom dibawah ini yang mencerminkan sikap pancasila!

No	Contoh perbuatan yang pernah kamu lakukan	Bentuk barang	Tempat yang kamu kunjungi
1.	Memberi perhatian kepada anak-anak panti asuhan	Uang, mie dan pakaian layak	Panti asuhan Paya Bujok Seuleumak Kota Langsa
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

B. Tulislah pekerjaan yang dapat kamu lakukan sendiri dan bergotong royong!

No	Contoh jenis pekerjaan yang dilakukan	
	Sendiri	Gotong royong
1.	Membaca	Membersihkan lingkungan
2.	Menjaga adik	Membuat balai desa
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10		
11		
12		

Soal Post-test

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan isi sila pertama dan berikan dua contoh sikap yang menunjukkan sila pertama!
2. Jelaskan dua contoh sikap yang menunjukkan sila kedua!
3. Jelaskan 2 contoh sikap yang menunjukkan sila ketiga!
4. Berilah dua contoh sikap yang menunjukkan sila keempat!
5. Jabarkan isi sila kelima, dan berikan dua contoh sikap yang harus kita lakukan!

Lampiran: Observasi Kegiatan Guru PKN di MIS Terpadu Langsa

No	Kegiatan Guru	Terlaksana		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Guru memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran						
2.	Guru memberikan materi nilai-nilai pancasila						
3.	Guru menjelaskan materi nilai-nilai pancasila kepada siswa						
4.	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang perkelompok						
5.	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai materi nilai-nilai pancasila						
6.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas						
7.	Guru meluruskan penjelasan kelompok agar siswa lebih memahami materi nilai-nilai pancasila						
8.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil persentasi kelompok						
9.	Guru memberikan tes kepada siswa mengenai materi nilai-nilai pancasila						
10.	Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengerjakan tes						
11.	Guru mengawasi siswa untuk mengerjakan tesnya sendiri						
12.	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawaban dari tes yang telah diberikan						
13.	Guru memberikan saran dan kesimpulan mengenai nilai-nilai pancasila						
14.	Guru bersama siswa berdoa untuk menutup proses pembelajaran						

- 1 = Sangat Tidak Baik
 2 = Tidak Baik
 3 = Baik
 4= Sangat Baik

Langsa, 12 Januari 2021
 Teman Sejawat/Guru Kelas

()

Lampiran: Observasi Kegiatan Guru PKN Siklus I di MIS Terpadu Langsa

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa'a bersama-sama guru.				
	b. Melakukan apersepsi.				
	c. Kemampuan memotivasi siswa dalam kehidupan. sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari.				
	d. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.				
2	Kegiatan Inti				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.				
	b. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> dalam mengajar.				
	c. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menjelaskan sila pancasila				
	d. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i>				

	dalam mengajar.				
	e. Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk mencontohkan sikap yang terkandung dalam sila pancasila.				
3	Kegiatan Penutup				
	a. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.				
	b. Kemampuan guru dalam mengelola waktu.				
	c. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.				
Jumlah skor yang dicapai					
Jumlah skor maksimum					
Nilai rata-rata					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Tidak Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Langsa, 12 Januari 2021
Teman Sejawat/Guru Kelas

()

Lampiran: Observasi Kegiatan Guru PKN Siklus II di MIS Terpadu Langsa

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama guru.				
	b. Melakukan apersepsi.				
	c. Kemampuan memotivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari.				
	d. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.				
2	Kegiatan Inti				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.				
	b. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> dalam mengajar.				
	c. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menjelaskan nilai-nilai pancasila.				
	d. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> dalam mengajar.				

	e. Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk menjelaskan contoh-contoh sila pancasila.				
3	Kegiatan Penutup				
	a. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.				
	b. Kemampuan guru dalam mengelola waktu.				
	c. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.				
Jumlah skor yang dicapai		-			
Jumlah skor maksimum		-			
Nilai rata-rata		-			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Tidak Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Langsa, 12 Januari 2021

Teman Sejawat/Guru Kelas

()

LAMPIRAN FOTO





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tia Yunita

Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 3 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status Perkawinan : Kawin

Nama Orang Tua :

Ayah : Sofyan Yacob

Ibu : Nurhayati

Riwayat Pendidikan :

SD/MIN : SD BTN Seuriget

SMP/MTS : MTs Terpadu Langsa

SMA/MAN : MAN 2 Langsa

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa